
**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, DAN *MEDIA EXPOSURE* TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023)**

Roy Hanafi¹⁾, Titiek Rachmawati²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: T. Rachmawati, titiek.rachmawati@untag-sby.ac.id, Surabaya, Indonesia

Abstract

This study aims to investigate the impact of Green Accounting, Public Share Ownership, and Media Exposure on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure. The sample in this study comprises mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) that have consistently published annual financial reports from 2020 to 2023. The population in this study consists of 56 companies in the mining sector. The sampling method employs a purposive sampling approach, utilizing secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. Consequently, the sample used in this study comprises 10 companies. The analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results of the analysis concluded that Green Accounting has a significant effect on Corporate Social Responsibility Disclosure, and Public Share Ownership and Media Exposure do not have a significant effect on Corporate Social Responsibility Disclosure. The results of the F-test show that the regression model has a significant effect on Corporate Social Responsibility Disclosure, with a significance value of F of 0.002 (<0.05). Meanwhile, the R² value of 0.392 indicates that the independent variables in this study can explain 39.2% of the variability in Corporate Social Responsibility Disclosure, while the remainder is influenced by other variables outside the scope of this study.

Keywords: Green Accounting, public share ownership, Media Exposure, Corporate Social Responsibility disclosure, mining sector companies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik dan *Media Exposure* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten dari tahun 2020 – 2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 56 Perusahaan sektor Pertambangan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode pendekatan purposive sampling, sumber data merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, sehingga mendapat sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 Perusahaan. Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik

dan analisis linier berganda. Hasil temuan analisis menyimpulkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan Kepemilikan Saham Publik dan *Media Exposure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dengan nilai signifikansi F sebesar $0,002 < 0,05$. Sementara itu, nilai R^2 sebesar 0,392 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabilitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 39,2% sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci : *Green Accounting*, kepemilikan saham publik, *Media Exposure*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. perusahaan pertambangan

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kontribusinya di berbagai bidang, baik ekonomi, sosial, maupun lingkungan (Suyono, 2023). Dalam hal ini, tentu saja secara tidak langsung perusahaan menjalin hubungan erat dengan berbagai pihak eksternal seperti masyarakat, investor, pemerintah, dan pihak lainnya. Selain tujuan untuk memaksimalkan keuntungan bagi kepentingan pemegang saham, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan berbagai dampak kegiatan usaha dan operasinya terhadap masyarakat dan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Vaniatan & Mukhtaruddin, 2025). Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa perusahaan hendaknya tidak hanya mendasarkan diri pada *single bottom line* (ekonomi) yakni hanya pada nilai perusahaan berupa laba saja, tetapi hendaknya juga mendasarkan diri pada *triple bottom line*: ekonomi, sosial, dan lingkungan (Purnama, 2024).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan inisiatif sukarela oleh perusahaan untuk meningkatkan perhatian mereka terhadap masalah sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam keterlibatan mereka dengan para pemangku kepentingan (Uyun et al., 2024). Penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan upaya

mereka untuk membangun citra positif di mata publik, termasuk mengungkapkan dalam laporan tahunan mereka bahwa perusahaan telah melakukan berbagai kegiatan CSR. Kewajiban pengungkapan CSR difokuskan pada investasi masa depan dan dijelaskan dalam tujuan dan rencana perusahaan. Pengungkapan ini memberi Perusahaan kesempatan untuk membangun hubungan positif dengan masyarakat setempat (Muhlis & Gultom, 2021).

Peraturan perundang-undangan di Indonesia mengatur penerapan dan pengungkapan CSR. Pelaksanaan dan pelaporan kegiatan CSR Perusahaan diatur oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 66 ayat (2) bagian c, yang mengamanatkan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka di samping laporan keuangan. Lebih lanjut, Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas mengatur bahwa bisnis yang bergerak dalam kegiatan yang terkait dengan sumber daya alam harus memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka.

Namun faktanya masih ada perusahaan di Indonesia yang mengabaikan dampak yang ditimbulkannya dan menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan sekitar, yang tentunya akan memberikan citra buruk bagi perusahaan tersebut dan menimbulkan kesan tidak peduli terhadap lingkungan sekitar. Contoh

fenomena yang terjadi dapat dilihat pada berita yang dilansir oleh (Mariadi, 2023) di Antaranews.com, dimana dalam wawancara yang dilakukan dengan Sekdaprov Jambi, Sudirman, menyatakan bahwa terdapat perusahaan yang masih melanggar kesepakatan dengan pemerintah dimana mereka tidak menyetorkan dana CSR sesuai kesepakatan dan aturan yang ada.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini akan membahas tiga faktor yang mempengaruhi, yaitu *Green Accounting*, kepemilikan saham publik, dan *Media Exposure*. Faktor pertama yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah *Green Accounting*. *Green Accounting* mengacu pada metode akuntansi yang menggabungkan biaya yang terkait dengan pelestarian lingkungan. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi biaya yang terkait dengan dampak lingkungan atau biaya sosial, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menghindari timbulnya biaya ini jika biaya tersebut diantisipasi sejak awal produksi (Rahman & Kusumawardani, 2025).

Faktor kedua yakni kepemilikan saham publik, kepemilikan saham publik mengacu pada persentase saham yang dimiliki oleh masyarakat atau publik dalam kaitannya dengan total saham suatu perusahaan (Hitipeuw & Kuntari, 2020). *Media Exposure* merupakan faktor ketiga yang memengaruhi pengungkapan CSR. Sebagaimana dikemukakan oleh (Widiastuti et al., 2018), paparan media mencakup berbagai upaya perusahaan yang berdampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan, yang kemudian dilaporkan atau ditampilkan oleh berbagai media, termasuk situs web, platform media sosial, dan situs berita daring perusahaan dianggap lebih efektif (Septianingsih & Muslih, 2019). Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana *Green Accounting*, kepemilikan saham publik, dan *Media Exposure* mempengaruhi pengungkapan CSR.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, dan secara khusus menyelidiki dampak *Green Accounting*, kepemilikan saham publik, dan paparan media terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan penekanan pengumpulan data dari laporan keuangan, laporan keberlanjutan, dan kinerja operasional perusahaan selama periode tersebut.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan generalisasi yang memiliki ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, yang meliputi sejumlah subjek atau objek yang hendak diteliti (Sugiyono, 2021). Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2020 sampai dengan 2023 yang berjumlah 56 perusahaan.

Sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2020-2023.
2. Perusahaan pertambangan yang memperoleh peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup selama periode 2020-2023.
3. Perusahaan dengan data penelitian yang lengkap.

Berdasarkan kriteria tersebut, terpilihlah 10 perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian. Data diambil selama 4 tahun (2020–2023), total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 observasi (10 perusahaan x 4 tahun). Perusahaan yang

memenuhi kriteria sebagai sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Bukit Asam Tbk	PTBA
3	Bumi Resources Tbk	BUMI
4	Bayan Resources Tbk	BYAN
5	Delta Dunia Makmur	DOID
6	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
Indo Tambangraya Megah		
7	Tbk	ITMG
8	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
9	Petrosea Tbk	PTRO
10	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT

sumber: <https://www.idx.co.id/> (data di olah)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu pendekatan sistematis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik dan prosedur tertentu untuk memperoleh data yang diperlukan (Sugiyono, 2021). Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Pendekatan dokumenter dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber antara lain buku, dokumen, arsip, website, laporan, dan sumber lain yang dapat mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, data diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan, yang kemudian dianalisis, diplot, dan dicatat untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengkaji dan memahami berbagai literatur yang relevan dengan penelitian, yang dapat berupa buku, sumber daring, dan jurnal ilmiah.

Teknik Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis dilakukan dengan mengkuantifikasi data dari sampel penelitian agar menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Kegunaan analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Menggunakan analisa statistik deskriptif, kemudian dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model linier berganda yang digunakan pada penelitian ini memenuhi persyaratan. Uji asumsi klasik menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Auto Korelasi dan Uji Heterodekastisitas. Setelah itu baru dilakukan analisis linier berganda untuk mengetahui dampak secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Lalu dilakukan uji simultan (uji F), uji parsial (uji T) dan uji koefisien determinasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan deskripsi data teramat berdasarkan mean (rata-rata), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, jumlah, rentang, kurtosis, dan skewness (asimetri distribusi) (Ghozali, 2018). Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan wawasan terhadap data pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

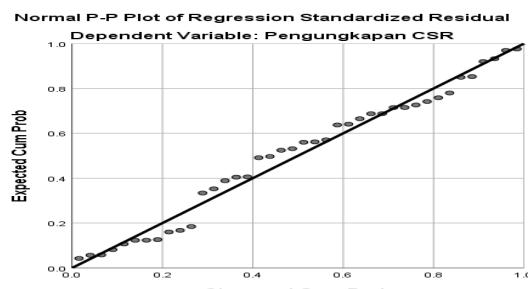
	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	40	3	5	3,98	0,733
Kepemilikan Saham Publik	40	189	7355	2794,58	1804,059
Media Exposure	40	2	5	3,35	0,921
Pengungkapan CSR	40	1791	6567	4164,20	1211,451
Valid N (listwise)	40				

Hasil dari pengujian statistik deksriptif diatas menunjukan variabel *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, *Media Exposure* dengan data sampel sebanyak 40 yang mempunyai nilai minimum sebesar 3, 189, 2, dan 1791 dan maksimum 5, 7355, 5, dan 6567. Selain itu, dapat diketahui juga nilai rata-rata (mean) untuk *Green Accounting* 3,98 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,733, Kepemilikan Saham Publik 2794,58 dengan nilai standar deviasi sebesar 1804,059, *Media Exposure* 3,35 dengan nilai standar deviasi 0,921 dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* 4164,20 dengan nilai standar deviasi 1211,451.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam persamaan regresi menunjukkan distribusi normal. Ketika model regresi menunjukkan ciri-ciri yang tidak normal, hal itu dapat mengurangi ketepatan pengujian hipotesis. Untuk penelitian ini, uji Normalitas Plot Probabilitas digunakan untuk menilai kenormalan data.



Gambar 1. Uji Normalitas

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa *Green Accounting*, kepemilikan saham publik, *Media Exposure*, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terdistribusi normal, karena data plot (titik) mengikuti arah garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi di antara variabel independen dalam model regresi.

Fenomena ini, yang dikenal sebagai multikolinearitas, terjadi ketika satu variabel independen berkorelasi dengan variabel lain dalam kerangka regresi. Model regresi yang efektif idealnya harus menghindari korelasi di antara variabel independennya. Faktor inflasi varians (VIF) dan nilai toleransi umumnya digunakan untuk menilai multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

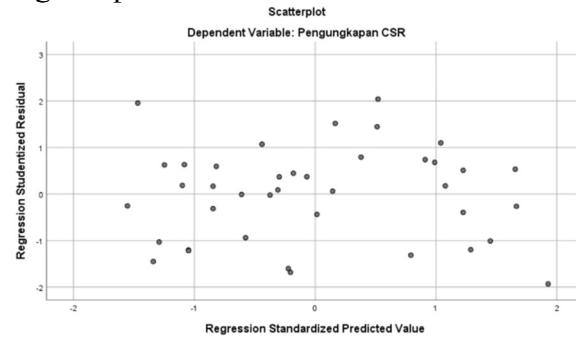
Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
<i>Green Accounting</i>	0,727	1,376
Kepemilikan Saham Publik	0,656	1,523
<i>Media Exposure</i>	0,766	1,306

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Dari tabel diatas menunjukkan tidak terjadi Multikolinearitas karena nilai VIF < 10,00 dan Toleransi > 0,100. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF *Green Accounting* adalah 1,376 nilai toleransi adalah 0,727, nilai VIF variabel Kepemilikan Saham Publik adalah 1,523 nilai toleransi adalah 0,656, nilai VIF variabel *Media Exposure* adalah 1,306 dengan nilai toleransi 0,766.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menentukan apakah terdapat ketidaksetaraan dalam varians residual dari satu observasi ke observasi lain dalam suatu model regresi. Kriteria keputusan untuk pengujian heteroskedastisitas adalah ketika tidak ada pola yang jelas terlihat pada gambar sebar dan titik-titik didistribusikan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 di atas memperlihatkan tidak ada pola tertentu pada diagram sebar. Kondisi ini dapat diamati dari sebaran titik secara acak baik di bawah maupun di atas nilai 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi tersebut baik dan sesuai untuk model penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yang tinggi antar residual.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.626 ^a	0,392	0,320	1011,288	1,771

a. Predictors: (Constant), *Media Exposure*, Kepemilikan Saham Publik, *Green Accounting*

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Dalam hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson (DW) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW 1,771, untuk membandingkan nilai DW, DL, dan DU menggunakan nilai tabel DW dengan sampel penelitian (n) = 40 dan jumlah variabel independen (k) = 3, maka nilai DL = 1,3384 dan nilai DU = 1,6589 dan nilai 4-DU = 2,341. Karena itu, disimpulkan pada perbandingan $1,6589 < 1,771 < 2,341$ bahwa model regresi tidak terjadi adanya autokorelasi.

Analisis Linier Berganda

Hasil olah data yang dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS 26, maka dapat disajikan data hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients^a			
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	607,982	1024,573	0,593	0,557
<i>Green Accounting</i>	608,770	264,187	0,369	2,304 0,027
Kepemilikan Saham Publik	0,210	0,113	0,312	1,857 0,072
<i>Media Exposure</i>	164,191	204,905	0,125	0,801 0,428

Berdasarkan tabel 5 diatas persamaan regresi linier berganda dapat dibuat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$
$$Y = 607,982 + 608,770X_1 + 0,210X_2 + 164,191X_3 + e$$

Uji Parsial (Uji T)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai *Sig.* < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Hasil dari tabel 5 menunjukkan bahwa variabel Green Accounting (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan

Corporate Social Responsibility (Y). Hal ini dibuktikan dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$ dan nilai *T* hitung $>$ *T* tabel yakni $2,304 > 2,028$. Variabel Kepemilikan Saham Publik (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y). Hal ini dibuktikan dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,072 > 0,05$ dan nilai *T* hitung $<$ *T* tabel $1,857 < 2,028$. Variabel *Media Exposure* (X_3) juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) hal ini dibuktikan dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,428 > 0,05$ dan *T* hitung $<$ *T* tabel $0,801 < 2,028$.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya memberi tahu kita apakah semua variabel independen memiliki efek yang sama terhadap variabel dependen.

Nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel bebas (X) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18935837,133	3	6311945,711	5,933	.002 ^b
Residual	38301063,267	36	1063918,424		
Total	57236900,400	39			

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

b. Predictors: (Constant), *Media Exposure*, *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa nilai F adalah sebesar 5,933 dengan signifikansi F sebesar $0,002 < 0,05$. Sementara dari hasil F tabel adalah sebesar 2,807 pada tingkat signifikansi 5%. Nilai hitung jauh lebih besar daripada nilai F tabel dan nilai Sig dibawah 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, dan *Media Exposure* secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data yang dilakukan pada program aplikasi SPSS 26 dapat ditampilkan dalam bentuk data koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626 ^a	0,392	0,320	1011,288	1,771

Pembahasan

Green Accounting dalam penelitian ini ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023. Artinya *Green*

Accounting membantu meningkatkan akuntabilitas lingkungan perusahaan, dan memperkuat kepercayaan stakeholder terhadap komitmen keberlanjutan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri & Setyowati, 2024) yang berjudul Pengaruh *Green Accounting*, Firm Size, *Media Exposure* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, hasil penelitian ini menunjukkan *Green Accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kepemilikan Saham Publik dalam penelitian ini ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023. Artinya Kepemilikan Saham Publik tidak secara konsisten memengaruhi tingkat pengungkapan CSR.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adelia J, Sherly; Agusti, Restu; Abdurrahman, 2020) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, hasil penelitian ini menunjukkan Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Media Exposure dalam penelitian ini ditemukan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023. Artinya *Media Exposure* dianggap "biasa" mungkin tidak mendapatkan perhatian yang cukup, sehingga *Media Exposure* tidak cukup kuat untuk mendorong pengungkapan CSR lebih lanjut.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cyhintia & Sofyan, 2023) yang berjudul Pengaruh Akuntansi Hijau, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan Media terhadap Pengungkapan CSR, hasil penelitian ini menunjukkan *Media Exposure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, *Media Exposure* Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, hal ini dibuktikan dengan nilai F adalah sebesar 5,933 dengan signifikansi F sebesar $0,002 < 0,05$. Sementara dari hasil F tabel adalah sebesar 2,807 pada tingkat signifikansi 5%. Nilai hitung jauh lebih besar daripada nilai F tabel dan nilai Sig dibawah 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, dan *Media Exposure* secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, dan *Media Exposure* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diterima.

D. PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak *Green Accounting*, kepemilikan saham publik, dan *Media Exposure* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2023. Melalui serangkaian studi komprehensif yang dilakukan dari awal hingga akhir, temuan menunjukkan dampak *Green Accounting* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y). Hal ini dibuktikan dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$ dan nilai T hitung $> T$ tabel yakni $2,304 > 2,028$.

Kepemilikan Saham Publik (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y). Hal ini dibuktikan dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,072 > 0,05$ dan T hitung $< T$ tabel $1,857 < 2,028$. *Media Exposure* (X_3) juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) hal ini dibuktikan dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,428 > 0,05$ dan T hitung $< T$ tabel $0,801 < 2,028$.

Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Dan *Media Exposure* secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* hal ini dibuktikan dengan nilai F adalah sebesar 5,933 dengan signifikansi F sebesar $0,002 < 0,05$. Sementara dari hasil F tabel adalah sebesar 2,807 pada tingkat signifikansi 5%. Nilai hitung jauh lebih besar daripada nilai F tabel dan nilai Sig dibawah 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, dan *Media Exposure* secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan temuan penelitian, penulis dapat memberikan sejumlah rekomendasi bagi berbagai pemangku kepentingan. Kami

berharap rekomendasi ini dapat menjadi sumbangan berharga bagi semua pihak yang terlibat. Bagi Investor, penelitian ini dapat memberikan informasi berharga mengenai pentingnya pengungkapan CSR suatu perusahaan sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Bagi perusahaan, penelitian ini akan memandu manajemen dalam merumuskan kebijakan dan menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan mengenai pengungkapan CSR perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti lain dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan. Peneliti serupa dapat memanfaatkan perusahaan di sektor lain yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Lebih jauh lagi, para peneliti perlu memperluas sampel penelitiannya untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia J, Sherly, Agusti, Restu; Abdurrahman, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Cyhintia, L., & Sofyan, E. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 579–591. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.690>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Hitipeuw, S. D., & Kuntari, Y. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 3(1), 40–51. <https://doi.org/10.36441/mae.v3i1.135>
- Mariadi, N. (2023). *Tujuh Perusahaan Tambang Batu Bara Tidak Setor CSR*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/3444654/tujuh-perusahaan-tambang-batu-bar-a-tidak-setor-csr>
- Muhlis, M., & Gultom, K. S. (2021). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 191–198. <https://doi.org/10.37641/jakes.v9i1.559>
- Purnama, Y. I. (2024). Implementation of the Triple Bottom Line Concept to Improve Sustainable Marketing Performance. *Journal of Economics and Business Letters*, 4(2), 40–50. <https://doi.org/10.55942/jebi.v4i2.284>
- Rahman, A. N., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 27(1), 145–153. <https://doi.org/10.30872/jfor.v27i1.2680>
- Saputri, N. V. D., & Setyowati, L. (2024). Pengaruh *Green Accounting*, Firm Size, Media Exposure Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1333–1350. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3849>
- Septianingsih, L. R., & Muslih, M. (2019). Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 218–229. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1995>

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ketiga*. Bandung : Alfabeta.

Suyono, N. A. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 sampai 2021. *Jamasy : Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 3(3), 19–35. <https://doi.org/10.32699/jamasy.v3i3.5386>

Uyun, L., Noviyanti, S. E., & Primasari, D. (2024). Peran CSR terhadap Keberlangsungan Perusahaan. *JEMES : Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 7(2), 40–52. <https://doi.org/10.56071/jemes.v7i2.925>

Vaniatan, M., & Mukhtaruddin. (2025). Dampak Environment, Social, and Governance Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan: Investasi Keberlanjutan atau Beban Finansial? *IPSSJ : Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2), 1562–1577. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/207>

Widiastuti, H., Utami, E. R., & Handoko, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Growth, dan *Media Exposure* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 107–117. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6745>